

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai firman Allah telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk (*hudan*) yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Selain itu ia juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan (*tibyan*) terhadap segala sesuatu dan pembeda (*furqan*) antara kebenaran dan kebatilan.<sup>1</sup> Al-Quran dapat menyampaikan keterangannya kepada kalangan yang sangat luas, dengan menggunakan kalimat yang paling singkat. Al-Quran dapat menjawab semua pertanyaan, mampu memberi pengaruh kepada semua kalbu yang mencari kebenaran. Al-Quran dapat menimbulkan kerinduan kalbu hamba untuk cinta kepadanya. Karena Al-Quran dapat menjadi energi positif yang hangat, dan dapat member ketenangan jiwa yang tengah gundah lagi risau.<sup>2</sup>

Tanggung jawab secara sempit, yaitu suatu usaha seseorang yang diamanahkan, harus dilakukan. Istilah dalam Islam tanggung jawab merupakan amanah. Secara luas tanggung jawab diartikan sebagai usaha manusia untuk melakukan amanah secara cermat, teliti, memikirkan akibat baik dan buruknya, untung rugi dan segala hal yang berhubungan dengan perbuatan tersebut secara transparan menyebabkan orang percaya dan yakin, sehingga perbuatan tersebut mendapat imbalan baik maupun pujian dari orang lain.<sup>3</sup>

Pertanggung jawaban manusia tertuju kepada segala perbuatan, tindakan, sikap hidup sebagai pribadi, anggota keluarga, rumah tangga, masyarakat dan negara. Manusia memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama manusia, meliputi semua aspek kehidupan. Contoh seorang suami bertanggung jawab kepada istri, anak dan keluarganya. Manusia hidup sebagai makhluk sosial tidak bisa bebas dan harus bertanggung jawab, Allah Swt berfirman

<sup>1</sup> Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Puataka,2014),1

<sup>2</sup> Quraish Shihab, Muhamad, *Wawasan Al-Quran*, (bandung: PT Mizan Pustaka,2013), 14

<sup>3</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),104



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ أَنْ يُتْرَكَ سُذًى ﴿٣٦﴾

(Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja tanpa tanggung jawab)? (Qs.al-Qiyamah 75:36).<sup>4</sup>

Tanggung jawab mendidik dan membina anak terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Mereka juga perlu dibekali teori-teori modren sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila tanggung jawab ini dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental untuk mmenghadapi perubahan dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Al-Qur'an menaruh perhatian pada masalah pendidikan, pembangunan karakter, dan pengembangan sumber daya manusia, agar kehidupan di bumi senantiasa damai, sejahtera, bermartabat dan kemaslahatan bagi seluruh makhluk. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak mulai dari keluarga sebagai sekolah pertama (*madrasah al-ula*), masyarakat, dan lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci utama dalam pendidikan adalah perubahan (*changes*) dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak terampil menjadi terampil, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak masih dalam kandungan. Secara formal tampaknya tugas ini menjadi tanggung jawab seorang ibu, akan tetapi pada dasarnya menjadi tugas bersama, ayah dan ibu. Dengan kata lain, kedua orang tua dituntut untuk memberikan perhatian yang penuh ketika anak dalam kandungan ibu. Salah satu kekhususan tanggung jawab ayah dan ibu adalah kebersamaan mereka sepanjang masa kehidupan anak-anak mereka, yang

<sup>4</sup> Ibid, 108

<sup>5</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 104-105

<sup>6</sup> Quraish Shihab, Muhamad, *Wawasan Al-Quran*, 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakupannya adalah masa sebelum kelahiran anak, masa sebelum kelahiran adalah masa yang amat sensitif. Masa itu seperti batu bata pertama yang akan menjadi bangunan pendidikan, yang jika diletakan tidak lurus dan benar maka bangunan akan mengalami kerusakan yang sangat. Oleh karena itu, pihak pertama yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah ayah dan ibu.<sup>7</sup>

Bagi orang tua yang ingin anaknya berkembang dengan baik, baik secara jasmani, intelektual, emosional maupun spiritual maka perlu mengetahui masa-masa perkembangan anak. Dengan mengetahui masa-masa itu, maka orang tua bisa lebih efektif mengajarkan anak tentang kebaikan. Intinya memang semakin dini mengajarkan keimanan, ketakwaan dan kesalehan makin baiklah hasilnya.<sup>8</sup> Allah berfirman dalam surah an-Nisa ayat 09

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Ali bin Abi Thalib meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, Ayat ini berkaitan dengan seseorang yang menjelang ajal. Ada orang lain yang mendengar orang itu menyampaikan wasiat yang menyengsarakan ahli warisnya (anak mereka), maka Allah Ta'ala menyuruh orang yang mendengar wasiat itu agar bertaqwa kepada Allah, meluruskan, dan membenarkan orang yang berwasiat agar memperhatikan ahli warisnya yang tentunya dia ingin berbuat baik kepada mereka dan khawatir jika dia membuat mereka terlantar.

Dalam shahihain dijelaskan, *“tatkala Nabi Saw menjenguk Sa’ad bin Abi Waqash, dia bertanya, Wahai Rasulullah, aku memiliki kekayaan sedang ahli warisku hanya seorang anak perempuan, apakah saya boleh menyedekahkan dua pertiga harta saya? Nabi bersabda “Tidak boleh”. Sa’ad berkata, bagaimana*

<sup>7</sup> Sima Mikhbar, *Panduan Ibu Muslim*, (Jakarta : Zahra Publishing House, 2009), 14-15

<sup>8</sup> Dr. h. Miftah Faridl, *Rumahku Surgaku*, (Jakarta :Gema Insani Press, 2005), 245


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kalau setengahnya? Nabi bersabda, “Tidak boleh”. Sa’ad berkata, bagaimana kalau sepertiga? Nabi bersabda, “Boleh”. Sepertiga juga sudah banyak. Kemudian beliau melanjutkan, sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli waris dengan kecukupan itu lebih baik bagimu dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan berkekurangan sehingga mencukupi kebutuhan dirinya dari orang lain”.*<sup>9</sup>

Dapat di fahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab menjaga, memelihara, agar tidak menjadi anak yang lemah baik dari segi fisik, mental, maupun spritual. Hal ini hendaknya dilakukan oleh orang tua sedini mungkin bahkan sejak dalam kandungan.

Ajaran ini mendorong orang tua untuk menciptakan suasana yang tenang, menyenangkan dan penuh keberagaman, sehingga kondisi janin dalam kandungan ibu pun merasakan kebahagiaan dan kesenangan. Dalam beberapa buku pendidikan Islam, di tekankan bahwa sikap dan pembawaan orang tua dirasakan sangat peka bagi anak dalam kandungan. Karena itu, pada masa kehamilan, orang tua disarankan untuk menjaga diri dari sifat dan sikap negatif serta sekaligus memperbanyak kegiatan positif. Pengasuhan anak ketika masih dalam kandungan juga untuk menimbulkan watak keragaman anak sejak dini.<sup>10</sup>

Banyak fakta membuktikan bagaimana janin sudah mampu belajar dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Terbukti juga bahwa suasana dilingkungan sekitar ibu hamil turut berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin. Selama dalam rahim, janin sudah mampu belajar merasa dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Hasil penelitian para ilmuan pada semua anak yang diteliti dari masa bayi sampai usia 15 tahun menyatakan bahwa program stimulasi dini dapat meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran. Karena itu, selain memberi stimulasi agar janin tumbuh sehat dan pintar, seorang ibu juga harus memberikan

<sup>9</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, ( Jakarta: Gema Insani press, 2000 ) jilid 1, 656-657

<sup>10</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), 39



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama dan akhlak melalui prilaku sendiri. Seorang ibu harus selalu mempraktikkan kejujuran, ketekunan beribadah, kesalehan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dalam seminar di Jakarta, oleh Dr, J.M Seno Aji, Sp. OG dari bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran UI, menyatakan bahwa jantung *mudghah* (embrio) mulai terbentuk dan berdetak pada minggu ketiga dan keempat. Hampir seluruh organ tubuh dan sistemnya terbentuk pada minggu kedelapan. Pada minggu keduabelas, semua tulang mulai tumbuh. Alat kelaminnya sudah nyata. Senada dalam konsep Islam, bahwa embrio diberi ruh pada usia 4 bulan. Berarti pada saat itu, kehidupan janin bersifat biologis, sejak itu sudah mencakup aspek kehidupan psikis. Semenjak itu janin sudah dapat bergerak yang semakin lama semakin menguatkan gerakannya. Disamping itu, dengan adanya ruh atau jiwa itulah janin mulai dapat melakukan tugas-tugas seperti merasa, berfikir, mengingat, membayangkan, berangan-angan, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh calon ayah atau ibu ketika pada masa kehamilan yaitu, terutama makanan sang ibu, ketika bayi dalam rahim ia mendapatkan asupan makanan dan gizi dari darah ibu. Karena itu, makanan ibu harus halal dan *tayyib* serta cukup gizi sehingga mampu memenuhi unsur-unsur yang diperlukan janin, disamping memenuhi kebututuhan ibu sendiri.<sup>13</sup>

Demikian juga tidak sedikit anak yang lahir, karena proses hubungan ayah dan ibu yang kurang menguntungkan, ia kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Dalam kehidupan masyarakat luas diperkirakan ada anak yang lahir dari keluarga yang bermasalah, seperti ibu yang mengalami kehamilan karena terpaksa (*unwanted pragnancy*), ibu yang mengalami perceraian pada masa hamil, ibu yang mengalami kekurangan gizi dan kelaparan pada masa hamil, dan kondisi buruk lain yang dialami ibu pada masa mengandung.

<sup>11</sup> Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Puatoka, 2014), 108-112

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta : Amzah, 2007), 27

<sup>13</sup> Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, 112

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam sebagai agama *rahmatan li al-amin*, bertujuan menciptakan kebahagiaan manusia termasuk kebahagiaan anak-anak yang kurang beruntung. Kenyataan buruk yang dialami anak-anak tidak menjadi alasan untuk mengabaikannya. Hak dan usaha untuk berkembang bagi anak-anak harus diberikan sehingga mereka tidak menjadi korban dari hubungan buruk kedua orang tuanya. Karena itulah, pengasuhan dan pengajaran terhadap anak dalam Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan keluarga, tetapi juga model-model pendidikan lain. Masyarakat dengan segala potensinya dituntut untuk menyediakan lingkungan dan situasi yang baik bagi pendidikan anak-anak. Hasil penelitian mutakhir mengenai hal ini menjelaskan bahwa anak dalam kandungan seorang ibu sangat responsif terhadap semua rangsangan dari lingkungannya yang kadang-kadang, tidak disadari ibunya.<sup>14</sup>

Genetika dan psikologi berhasil menyimpulkan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Cepat dan lambatnya perkembangan janin berada dibawah pengaruh kondisi lingkungan janin, jasmani, dan rohani si ibu. Janin yang mengalami gangguan mental dan cacat jasmani disebabkan oleh lingkungan janin. Dengan demikian tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah merawat, mendidik anak sejak masih dalam kandungan, dan terutama peran ibu adalah sangat berpengaruh bagi pembentukan generasi selanjutnya.<sup>15</sup>

Bagaimana anak akan tumbuh kembang dengan baik jika ketika berada dalam kandungan pun sudah kurang mendapatkan perhatian sebagaimana semestinya, maka timbullah tuntutan betapa pentingnya mendidik anak dalam kandungan, baik dari ibu yang sedang mengandung, kebahagiaan batin, kesejahteraan lahir dengan memenuhi gizi dan kebersihan badannya agar sehat dan siap untuk melahirkan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 29-37, 61

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta : Amzah, 2007), 59-60

<sup>16</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 103

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk penelitian sebagai rujukan untuk menimbulkan kembali kesadaran seorang ibu yang sedang mengandung bahwa perintah mendidik anak dalam kandungan dapat menimbulkan watak keragaman anak sejak dini, dan merupakan masa yang menentukan bagi kehidupan masa depan anak yang akan menjadi cikal bakal generasi selanjutnya agar menjadi lebih baik. Dengan judul **“TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP JANIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN”**

### 1.2 Alasan Pemilihan Judul

**1.2.1** Alasan mendasar mengapa penulis memilih judul ini adalah karena penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an masih akan abadi selama masih ada yang menjadikannya kitab suci yang berisikan dasar-dasar pemikiran dan sumber keterangan yang paling benar.

**1.2.2** Penelitian yang berkaitan dengan masalah manusia terutama masalah tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin, ini perlu diteliti dan dikaji agar setiap orang lebih memahami bagaimana mestinya setiap orang tua terutama bagi seorang ibu melakukan tanggung jawabnya terhadap anak yang masih dalam kandungan.

**1.2.3** Sebagai mahasiswa, penulis merasa perlu untuk mengetahui dan meneliti tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin dalam perspektif Al-Qur’an dengan jelas hingga dapat menjadikan karya dalam menyelesaikan S.I di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### 1.3 Rumusan Masalah

#### 1.3.1 Permasalahan Penelitian

Dalam Al-Qur’an ayat-ayat yang berkaitan tentang janin terdapat 23 ayat dalam beberapa surat, namun yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap janin hanya 4 ayat dan ini lah yang menjadi titik fokus

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tulisan ini. Diantaranya adalah QS. Mursallat: 21, QS. Al-Mu'minuun : 13-14, QS. An-najm:32, dan QS, az-Zumar: 06

### 1.3.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan batasan masalah diatas untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan terarah sesuai dengan latar belakang, maka dirumuskanlah beberapa masalah berikut:

**1.3.1.1** Bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap janin menurut Al-Qur'an?

**1.3.1.2** Bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap janin menurut ilmu pengetahuan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah

1.4.1 Untuk mengetahui tanggung jawab orang tua terhadap janin menurut Al-Qur'an.

1.4.2 Untuk mengetahui tanggung jawab orang tua terhadap janin menurut ilmu pengetahuan.

### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin dalam perspektif Al-Qur'an telah dilakukan oleh para akademisi. Penelitian tersebut sudah terdapat dalam berbagai bentuk ilmiah seperti: artikel, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

Diantara literature yang menjadi tinjauan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah beberapa karya ilmiah berikut.

Drs. Samsul Munir Amin, M.A. dalam karyanya "*Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*" Karya ini membahas tentang peran orang tua dalam



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik anak dalam tinjauan seputar kewajiban ibu hamil, dan cara mendidik yang dikandung.<sup>17</sup>

Sima Mikhbar dalam karyanya “*Panduan Ibu Muslim*”. Karya ini menjelaskan tentang seputar masa kehamilan, gizi masa kehamilan, aktifitas dan ketenangan jiwa pada masa kehamilan. Buku ini juga menampilkan tentang hal yang lain yang berhubungan dengan masa kehamilan seperti pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan, amalan dan makanan selama masa kehamilan.<sup>18</sup>

Atiqah Hamid dalam karyanya “*Buku Lengkap Fiqih Wanita*”. Karya ini membahas tentang kehamilan, kelahiran, dan mendidik anak. Dimana ia menampilkan kehamilan dalam islam, fase-fase kehamilan dari minggu ke minggu, mendidik anak. Dalam buku ini juga menampilkan tentang masa kelahirannya.<sup>19</sup>

Muhammad Khamil Abdushshamad dalam karyanya “*Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur’an*” karya ini menjelaskan seputar tahap-tahap janin, priodeisasi janin, serta menjelaskan juga tentang ibu yang telah mengandung dalam keadaan susah payah.<sup>20</sup>

Syekh Khalid Bin Abdurrahman AL-‘Ik dalam karyanya “*Kitab Fiqih Mendidik Anak*” karya ini menampilkan tentang penjagaan terhadap janin seputar hak-hak janin, dan cara islam menjaga janin, serta tips merawat dan memuliakan janin. Buku ini juga menjelaskan keselamatan janin, kehidupan anak, dan jaminan terhadapnya.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta : Amzah, 2007),58

<sup>18</sup> Sima Mikhbar, *Panduan Ibu Muslim*, (Jakarta : Zahra Publishing House, 2009), 8-9

<sup>19</sup> Atiqah Hamid, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, (Jogjakarta: Diva Pers,2012,), 10

<sup>20</sup> Muhammad Khamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur’an*,(Jakarta : Akbar Media Eka Sarana,2002)

<sup>21</sup> Syekh Khalid Bin Abdurrahman AL-‘Ik, *Kitab Fiqih Mendidik Anak*, (Jogjakarta : Diva Pers 2012),44



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal Elhefni berjudul “*Tanggung Jawab Keluarga memberikan Pendidikan Islam kepada Anak*” Jurnal ini membahas tentang tanggung jawab keluarga terhadap anak baik itu dari pendidikan iman maupun akhlak.<sup>22</sup>

### 1.6 Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat difahami secara baik dan untuk menghindari kesalahan fahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang dibahas.

#### 1.6.1 Tanggung jawab

Manusia memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama manusia, meliputi semua aspek kehidupan.<sup>23</sup> Contohnya memberikan pemeliharaan, penjagaan kepada anak yang berada dalam kandungannya.

#### 1.6.2 Orang tua

Ibu-bapak yang memiliki peran penting pada kelangsungan hidup anak dikemudian hari.

#### 1.6.3 Janin

Didalam kamus munjid al-thulab kata الجنين yang jamaknya اجنية dan الجن yang secara bahasa diartikan dengan sesuatu yang tersembunyi. Namun secara istilah adalah jabang bayi yang masih di dalam rahim.<sup>24</sup>

#### 1.6.4 Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhamad Saw dan yang diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada

<sup>22</sup> Elhefni, *Tanggung Jawab Keluarga memberikan Pendidikan Islam kepada Anak*, jurnal Pendidikan Islam, Vol XII, No.2, November 2010, 186

<sup>23</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),108

<sup>24</sup> Fuad Afrom al-Bustani, *Munjid At-Thulab*, (Beirut Lebanon, Darul Masrik,tt),94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah, sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surah yang dibaca dan mampu mengamalkannya.<sup>25</sup>

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Pendekatan Ilmiah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *maudhu'i* atau tematik adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik atau tema dikumpulkan, kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait.<sup>26</sup>

Diantara kelebihan dari metode *maudhu'i* adalah:

#### 1.7.1.1 Menjawab tantangan zaman

Maksudnya, metode *maudhu'i* merupakan metode yang mampu memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan.

#### 1.7.1.2 Praktis dan sistematis

Metode *maudhu'i* disusun secara praktis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah.

#### 1.7.1.3 Dinamis

Metode ini menjadikan penafsiran Al-Qur'an selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menimbulkan image di benak pembaca bahwa Al-Qur'an senantiasa mengayomi dan membimbing mereka dalam semua aspek kehidupan.

#### 1.7.1.4 Membuat pemahaman menjadi utuh

Dengan ditetapkan judul-judul yang akan dibahas, maka pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dapat diserap dengan utuh.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Ansori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013),18

<sup>26</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Puataka Riau, 20013), 80.

<sup>27</sup> Ibid, 88-89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yakni, suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai buku dan literature-literatur yang terdapat dipergustakaan dan sumber-sumber bacaan lainnya yang erat hubungannya dengan pembahasan yang diteliti. Dalam kajian ini penulis meneliti tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin dalam perspektif Al-Qur'an yang menggunakan berbagai kitab tafsir yang mewakili setiap corak dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

Kemudian dari segi jenisnya penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif yang berbentuk kalimat, skema, dan gambar. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>28</sup>

### 1.7.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi kepada dua kategori yaitu data primer dan data skunder.

1.7.3.1 Data primer adalah data tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan tanggung jawab orang tua terhadap janin dalam pandangan Al-Qur'an dan data ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab orangtua terhadap janin.

1.7.3.2 Adapun data skunder adalah data yang dapat mendukung data primer. Data ini bersumberkan dari pendapat ahli tafsir dari kitab-kitab yang dapat mewakili setiap corak tafsir. Serta berbagai literatur dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan ada relevansinya dengan penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Ibid, 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian kepustakaan ialah mencari buku-buku atau sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang akan disusun. Kemudian menelaah isi buku barulah penulis mengutip bagian-bagian penting yang berkaitan dengan skripsi yang akan ditulis.<sup>29</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi dengan metode *maudhu'i* ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1.7.4.1 Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas, dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* atau tematik.
- 1.7.4.2 Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, dalam hal ini penulis menggunakan *Mu'jam Mufahras Li al-Fazhil Qur'anul Karim* karya Fuad Abdul Baqi dan Ensiklopedi Al-Qur'an dan Hadits per Tema karya Yusni Amru Gahazali dkk.
- 1.7.4.3 Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab an-nuzul.
- 1.7.4.4 Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing surat.
- 1.7.4.5 Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang sesuai, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
- 1.7.4.6 Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis-hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.<sup>30</sup>

### 1.7.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan penulis menggunakan teknik pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan sebab,

<sup>29</sup> Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 19-20

<sup>30</sup> Abd Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta : PT Raja Persada, 1994), 45-46

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil, implikasi dan lainnya dari sesuatu secara tepat dari memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang telah tersedia.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin dalam prespektif Al-Qur'an ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisikan sub-sub bab dan keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain.

Bab 1, merupakan pendahuluan dimana dalam bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, penjelasan istilah dan metodologi penelitian.

Bab II, berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan janin, menjelaskan tentang kehidupan manusia menurut ilmu pengetahuan, proses kehidupan manusia menurut ilmu pengetahuan, serta pandangan ulama terhadap penafsiran ayat dengan ilmu pengetahuan.

Bab III, pembahasan difokuskan pada perkembangan janin baik menurut Al-Qur'an maupun ilmu pengetahuan.

Bab IV, pada bab ini akan dibahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin, penafsiran dan analisa, di antara tanggung jawab orang tua ialah pemeliharaan terhadap janin baik menurut mitos dalam masyarakat indonesia maupun menurut ilmu pengetahuan serta di tutup dengan pemeliharaan janin dalam perspektif Al-Qur'an, selanjutnya penafsiran-penafsiran ayat dan setelah itu barulah analisa.

Bab V, penutup yang merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan untuk menjawab semua pertanyaan pada rumusan masalah dan saran

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang****1.9 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah dari upaya pengembangan kajian nilai-nilai Qur'ani. Dan sebagai ilmu pengetahuan keislaman dan kemasyarakatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin dalam perspektif Al-Qur'an.

Penelitian ini juga memiliki arti kependidikan yang menambah informasi dan dipertimbangkan untuk memperkaya teori-teori Islam agar dapat diterapkan didalam kehidupan berkeluarga. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tanggung jawab orang tua terhadap janin dalam perspektif Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat diaplikasikan orang tua terutama ibu dalam mendidik anak ketika dalam kandungan.

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk sebagian persyaratan guna menyelesaikan program studi sarjana stars satu (S.1) sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA), Pekanbaru Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.